

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan data empirik tentang sikap guru terhadap perilaku menyontek siswa di SMAN 77 Jakarta Pusat, sehingga dapat mencegah adanya perilaku yang tidak jujur oleh para siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 77 Jakarta Pusat.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Juli sampai dengan bulan Januari 2011

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei.

Penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama

pada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.¹

D. Populasi

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMAN 77 Jakarta Pusat. Jumlah populasi untuk instrument sikap guru terhadap perilaku menyontek adalah 50 guru.

2. Sampel

Sampel adalah pengertian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, maka sample dalam penelitian ini adalah menggunakan sensus, karena peneliti ingin melihat sikap guru terhadap siswa yang menyontek di sekolah tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMAN 77 Jakarta Pusat yang berjumlah 50 guru.

¹ Bambang P. dan Lina Miftahul J., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), p. 143.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p.108.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2008), p.117.

⁴ Sugiono, *op.cit.*, p. 118.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket yang disusun bersifat tertutup, artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau *checkbox*.⁵ Pemberian tanda silang akan memudahkan responden ketika memberikan jawaban dan menghemat waktu untuk menjawab.

Untuk pengukuran sikap guru menghadapi perilaku menyontek siswa, digunakan skala jenjang model skala *Likert* dengan pernyataan positif dan negatif yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu: (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju).⁶ Hal ini dikarenakan jika memakai 5 jawaban dikhawatirkan responden cenderung memilih jawaban ragu – ragu dan tidak dapat mengukur sikap yang sebenarnya.⁷ Adapun bobot dari tiap-tiap pilihan jawaban adalah seperti dalam tabel berikut :

⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 72.

⁶ Sugiono, *op.cit.*, p. 134-135.

⁷ S. Nasution, *Op.cit.* h.63.

PILIHAN JAWABAN	ITEM POSITIF	ITEM NEGATIF
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

G. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

a. Sikap guru terhadap siswa yang menyontek

Sikap guru terhadap siswa yang menyontek terdiri atas komponen kognitif, afektif, konatif. Sikap mendukung atau *favorable* dan sikap tidak mendukung atau *unfavorable*. yang terdiri dari tiga indikator, yaitu: Batasan perilaku menyontek, yang terdiri dari sub indikator pada batasan perilaku menyontek yaitu: perbuatan curang, tidak jujur, penipuan atau mengelabui orang lain. Bentuk perilaku menyontek, memiliki sub indikator menggunakan alat bantu lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian, membantu atau diberi contekan, memanfaatkan kemajuan teknologi., dan Cara menanggulangi perilaku menyontek, pada indikator cara menanggulangi perilaku menyontek adalah: membuat beberapa jenis soal ujian, mengatur ulang posisi duduk siswa, membacakan tata tertib, serta membuat tata tertib dan sanksi.

2. Definisi Operasional

Sikap Guru terhadap perilaku menyontek meliputi:

- 1) Batasan siswa yang menyontek
- 2) Bentuk-bentuk siswa yang menyontek
- 3) Cara mengatasi siswa yang menyontek

3. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Pengujian Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁸ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.⁹ Peneliti melakukan uji keterbacaan untuk melihat ketepatan penggunaan bahasa dalam instrumen, dengan maksud untuk mengetahui apakah instrumen yang akan dipakai dapat dipahami oleh responden penelitian.

Untuk uji keterbacaan, peneliti memfokuskan pada unsur-unsur pembentuk instrumen secara bahasa, yaitu pengujian terhadap pemilihan kata, penyusunan kalimat dan ketermudahan dalam memahami tiap kalimat yang disampaikan. Uji validitas ini dilakukan dengan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing serta kepada responden uji coba instrumen. Dengan demikian instrumen penelitian ini

⁸ Suharsimi Arikunto, op.cit, p. 145.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), p.168.

dapat dikatakan telah melalui langkah-langkah penyusunan instrumen yang dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan prosedur untuk memperoleh validitas logis. Validitas logis adalah validitas yang diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Validitas dalam instrumen ini diukur menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson, hal ini dikarenakan data yang diambil berasal dari data interval dan penggunaan skala instrument menggunakan skala *Likert* yaitu responden menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Untuk menguji validitas butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total.¹⁰

Adapun rumus Korelasi *Product Moment* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Validitas butir

N = Jumlah responden

ΣXY = Jumlah hasil skor butir dengan total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor total subjek pada butir yang dianalisis

ΣY = Jumlah kuadrat skor total butir

¹⁰ Suharsimi Arikunto, op.cit, p.176.

Hasil r *Product Moment* tiap butir dikonsultasikan dengan tabel r *Product Moment* dengan ketentuan sebagai berikut (Arikunto, 2002:154):

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka butir valid

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka butir tidak valid (drop)

Peneliti melakukan uji coba instrumen yang berjumlah 121 butir pernyataan yang terdiri dari 60 pernyataan positif dan 61 pernyataan negatif tentang sikap guru menghadapi perilaku menyontek siswa kepada 50 Guru yang merupakan seluruh guru SMAN 57 Jakarta.

Hasil perhitungan butir angket selanjutnya dikonsultasikan pada r tabel *Product Moment* pada taraf signifikansi yaitu 0,279. Berdasarkan pelaksanaan uji coba ini diperoleh data bahwa dari 60 butir pernyataan positif dan 61 butir negatif mengenai sikap guru menghadapi perilaku menyontek siswa, terdapat 60 butir yang dinyatakan valid dan 61 butir yang dinyatakan tidak *valid (drop)*.

Adapun butir-butir yang valid tersebut yaitu: 1, 4, 8, 9, 11, 12, 14, 17, 19, 20, 22, 24, 26, 30, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 48, 50, 52, 53, 54, 55, 57, 62, 63, 65, 67, 73, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 89, 90, 91, 93, 94, 98, 99, 100, 103, 107, 108, 110, 111, 112, 113, 116, 119, 120, dan 121.

Sementara butir yang tidak valid yaitu: 2, 3, 5, 6, 7, 10, 13, 15, 16, 18, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 35, 38, 41, 45, 46, 47, 49, 51, 56, 58, 59, 60, 61, 64, 66, 68, 69, 70, 71, 72, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 86, 87, 88, 92, 95, 96, 97, 101, 102, 104, 105, 106, 109, 114, 115, 117, dan 118.

Data hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran. Sebaran butir *valid*, butir *drop* dan butir final yang digunakan dalam instrumen penelitian dapat lihat lebih jelas pada tabel berikut

b. Pengujian Reliabilitas

Menurut Syaifuddin Azwar, reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan peneliti maka telah diketahui reliabilitas dari uji coba tersebut adalah 0,911. Dalam melakukan uji realibilitas instrument peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*¹ dan dengan menggunakan program Excel 2007. Skornya merupakan rentangan 1-4. Langkah-langkah perhitungannya adalah :

1. Membuat tabel skor subjek
2. Mencari varians tiap butir
3. Menghitung varians
4. Menghitung *r* reabilitas dengan rumus :

Rumus alpha tersebut sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{r^2}} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} : reliabilitas instrumen
 K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 : jumlah varians butir
 $\sum \sigma_{r^2}$: varians total

¹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*(Jakarta:Pustaka Pelajar, 2009)

Untuk memperoleh jumlah varians butir maka terlebih dahulu mencari varians tiap butir dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

keterangan :

σb^2 : Varians tiap butir
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat setiap butir pertanyaan
 $\sum X$: Jumlah skor setiap butir pertanyaan
 n : Jumlah sample

3.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui skor yang diperoleh berupa angka-angka kuantitatif, selanjutnya diproses dengan cara melakukan penjumlahan yang kemudian disajikan dalam bentuk presentase (%). Kemudian dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang telah ditentukan untuk membuat kesimpulan penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel tabulasi data jawaban responden
2. Menghitung skor total tiap responden

3. Menghitung skor total tiap butir pernyataan
4. Menghitung nilai mean (rata-rata)
5. Menghitung kelas interval
6. Membuat tabel frekuensi jawaban responden dalam bentuk presentase
7. Melakukan analisis data dan hasil presentasinya.

Pada penelitian ini, pengkategorisasian dilakukan berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategorisasi ini adalah mempermudah peneliti untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Dalam penelitian ini, pengkategorisasian dilakukan per indikator. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk membuat kategorisasi adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rentang minimal. Rentangan minimal dihitung dengan cara = jumlah item total x nilai minimal dalam skala yang digunakan. Karena dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang 1-4, **maka nilai minimal yang digunakan adalah 1.**

2. Menghitung Rentang Maksimal. Rentang maksimal dihitung dengan cara =jumlah item total x nilai maksimal dalam skala yang digunakan, yaitu 4.
3. Menghitung Rentang Data dengan cara mengurangi rentang maksimal dengan rentang minimal.
4. Menetapkan jumlah kategori, yakni sebesar 4 kategori.
5. Menghitung interval, yakni dengan cara membagi rentang dengan jumlah kategori.
6. Menetapkan kategorisasi. Dalam penelitian ini, kategorisasi terbagi menjadi 4, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Untuk mendapatkan hasil penelitian, maka data yang diperoleh dianalisa dengan teknik analisa statistik deskriptif prosentase untuk mengetahui kelompok mana yang paling banyak jumlahnya, yaitu ditunjukan oleh prosentase yang tertinggi dan dengan demikian sebaliknya (Suparmoko, 1994).

$$\text{Varians: } V_x = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

v_x : varians

x_i : skor

$$\text{Standar Deviasi: } SD = \sqrt{v_x} = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

v_x : Varians

x_i : Skor

n : Jumlah sampel penelitian

SD : Standar Deviasi

Untuk menentukan kategorisasi tinggi, sedang dan rendah diperlukan mean dan standar deviasi sebagai patokan dalam kategorisasi. Kategorisasi tersebut adalah :

$$\text{Median: } Me = 1/2(n+1)$$

Keterangan:

n : jumlah data

Adapun presentase yang digunakan untuk melihat besaran presentase keseluruhan adalah :

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F_x : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah subjek penelitian

Semakin besar persentase yang diperoleh maka semakin negatif sikap guru terhadap siswa yang menyontek di SMAN 77 Jakarta Pusat.